

Mengatasi Substitusi Menulis Permulaan melalui Metode VAKT bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SDLB Negeri 20 kota Pariaman
(*Single Subject Research* Kelas IV di SDLB Negeri 20 kota Pariaman)

Oleh : Rifda Juwita Rizal

This research of background by the problems which is researcher find in SDLBN 20 Pariaman cities, a child of intelegance below X can not write properly starters, child change characters (substitution) in writing. Based on this research the mentioned aim to overcome replacement of characters (substitution) and see method effectiveness of VAKT in overcoming the problems. This research uses the methods of experimental research Single Subject Research (SSR) with the A-B design. This subject research child of intelegance below X class IV. Assessment in this research consistence and measure the number correct answers written by children in the beginning of writing start (specially writing characters which is child substitution, writing a word consisting of two and three syllables) given by treatment and presenting in the form of number. Result of this research indicate that, ability of child of intelegance below X in writing start beginning of writing after given by treatment and are no longer replacing characters (substitution). In the baseline condition (A) made six observations of the child can only write correctly five instruments, namely characters lt, rt, bp, bapak, and larutan. In the intervention condition (B)) which is ten times treatment with perception of ability of child progressively beginning of writing that is can write truly all instrument which is researcher give. Finally child can write start as according with the correct symbol and font replacement (substitution) experienced by children can be overcome. Proven thereby formula of is problem of which is told to be answered that method of VAKT effective in overcoming replacement of characters (substitution) at child of intelegance below of class IV in SDLBN 20 Pariaman cities. Relate to result of research in overcoming substitution write start of child of intelegance below X beginning of writing, the researcher suggested to teachers to use method of VAKT for future learning.

Kata kunci : Substitusi menulis permulaan, metode VAKT (Visual, Audotori, Kinestetik, dan Taktil), anak tunagrahita ringan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan anak didik untuk mencapai kedewasaan baik dalam hubungan sosial, emosional, dan intelektual, maka dalam proses pendidikan anak didik merupakan objek yang memegang peranan penting. Bertitik tolak pada pendidikan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tak terkecuali bagi mereka yang mempunyai kelainan atau penyimpangan yang disebut pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah pendidikan anak tunagrahita yang disebut juga dengan anak yang mengalami keterbelakangan mental. Dalam hal ini tujuan pendidikan anak tunagrahita sama dengan tujuan pendidikan anak berkebutuhan khusus lainnya yaitu supaya mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang

layak baik secara lahir maupun batin. Pendidikan anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan karakteristik pada masing-masing anak. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satunya adalah anak tunagrahita yang mempunyai jenis dan karakteristik yang berbeda-beda, yaitu ada anak tunagrahita ringan yang merupakan mampu didik, anak tunagrahita sedang merupakan mampu latih, dan anak tunagrahita berat yang merupakan mampu rawat.

Anak tunagrahita ringan yang mampu didik mengalami berbagai hambatan, seperti hambatan dalam proses kognitif, penguasaan bahasa serta penggunaannya, kemampuan fisik dan motorik, kepribadian, sosial serta emosinya. Selain itu anak tunagrahita ringan ini juga mengalami hambatan dalam berfikir logis serta kurangnya pembendaharaan kata-kata. Akan tetapi mereka masih mampu mengikuti pelajaran akademik (membaca, menulis dan berhitung), bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta masih mampu melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan sosial sederhana.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDLB Negeri 20 kota Pariaman pada bulan Maret 2012, menemukan permasalahan pada seorang anak tunagrahita ringan kelas IV. Kelas ini terdiri dari 3 anak, yaitu 1 anak tunagrahita ringan dan 2 anak *low vision*. Namun dalam hal ini peneliti terfokus kepada anak tunagrahita ringan. Melalui hasil identifikasi, asesmen dan wawancara dengan guru kelas, terdapat anak yang mengalami kesulitan akademik, khususnya dalam kemampuan menulis. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas anak sulit menulis, namun telah mengenal huruf serta mampu membaca huruf a sampai z, dan anak belum dapat menulis kata serta kalimat dengan baik. Di dalam kurikulum KTSP anak tunagrahita ringan kelas IV semester 2 dalam aspek menulis, standar kompetensi ke-4 yaitu mengetahui penulisan petunjuk dan penulisan surat. Sedangkan indikator yang pertamanya yaitu menyusun kalimat sederhana berdasarkan bahan yang disediakan guru. Dari observasi yang peneliti lakukan pada anak yang bersangkutan dalam kemampuan menulis huruf abjad (a-z) anak belum bisa melakukan dengan benar. Walaupun anak sudah hafal abjad tapi ketika menulis abjad secara berurutan kadang masih ketinggalan dua huruf, yaitu huruf “p, t” dan anak menggantikan huruf “l” menjadi “t”. Terkadang anak juga menghilangkan, menambah dan menggantikan huruf dalam kata. Diantaranya mengganti huruf “d” pada kata “dua”, menambahkan huruf “e” pada kata “empat” (ditulis emepat), dan mengganti serta menambah huruf pada kata “bintang” (ditulis biineang).

Mengingat pentingnya kemampuan menulis dalam mengikuti pelajaran dan dalam kegiatan sehari-hari yang menyangkut dengan menulis. Sebaiknya guru lebih berusaha lebih maksimal lagi supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Selama ini dalam kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan media kartu dan media gambar. Salah satu upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaannya dalam proses belajar, khususnya dalam mengatasi penggantian huruf (substitusi) melalui metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, dan Taktil) yang disebut juga dengan metode Fernald. Metode ini melibatkan adanya keterpaduan indra visual, auditori, kinestetik dan taktil sehingga anak dapat memahami huruf serta lambang dengan baik dan benar dan apa yang dipelajari mudah dipahami oleh anak.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti ingin mencari solusi melalui penelitian dengan judul “Mengatasi Substitusi Menulis Permulaan melalui Metode VAKT bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SDLB Negeri 20 kota Pariaman.”

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) dengan disain A-B. Pada kondisi *baseline* (A) dapat dilihat kemampuan awal menulis permulaan pada anak tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan. Pada kondisi *intervensi* (B) merupakan kondisi diberikan perlakuan yakni melalui metode VAKT (*baseline*) – B (*Treatment*). Pengamatan dilakukan pada seorang anak tunagrahita ringan.

Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analisis of Grafic Data*). Adapun data yang di peroleh dari hasil pengamatan pada kondisi A (*baseline* sebelum diberikan *intervensi*), kondisi B (*intervensi* melalui metode VAKT).

Yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLB Negeri 20 kota Pariaman, kondisi awal anak dalam kemampuan menulis huruf abjad (a-z) anak belum bisa melakukan dengan benar. Walaupun anak sudah hafal abjad tapi ketika menulis abjad secara berurutan kadang masih ketinggalan dua huruf, yaitu huruf “p, t” dan anak menggantikan huruf “l” menjadi “t”. Terkadang anak juga menghilangkan, menambah dan menggantikan huruf dalam kata. Diantaranya mengganti huruf “d” pada kata “dua”, menambahkan huruf “e” pada kata “empat” (ditulis emepat), dan mengganti serta menambah huruf pada kata “bintang” (ditulis biineang).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi secara langsung dan tes perbuatan terhadap anak. Pengukuran penelitian ini dengan menunjukkan banyaknya perilaku untuk mencapai kriteria yang telah penulis tentukan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah format pengumpulan data yaitu instrument tes pada kondisi *baseline* dan pada kondisi *intervensi* melalui metode VAKT. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung, berapa banyak anak dapat melakukan kegiatan menulis permulaan dengan benar. Kemudian diteliti ke dalam format pengumpul data dengan menggunakan alat-alat penilaian (*event recording*) yaitu dengan menceklis hasil kerja anak yang benar pada lembaran format pengumpulan data. Alat pengumpulan datanya sebagai berikut:

Format Pengumpulan Data Menulis Permulaan

No	Hari/Tanggal	Variabel	Jumlah yang benar
		Menulis huruf yang disubstitusikan anak, menulis kata terdiri dari dua dan tiga suku kata	

Langkah-langkah *intervensi* dengan menggunakan metode VAKT, yaitu:

1. Persiapan
 - a. Menyiapkan alat untuk belajar berupa media kartu huruf, kartu kata serta perlengkapan untuk menulis lainnya
 - b. Menyiapkan pasir di atas meja
 - c. Menyiapkan dua tempat duduk
 - d. Menyiapkan satu meja
 - e. Menyiapkan lembar instrument
2. Pelaksanaan
 - a. Memperkenalkan beberapa kartu huruf dan kartu kata yang dipelajari dengan cara memperlihatkan kepada anak
 - b. Anak diminta untuk memilih kata yang telah disediakan yang ingin dipelajari tanpa mengindahkan panjang dan tingkat kesulitannya, kemudian anak diberi kartu kata dan atau media lain berupa huruf-huruf atau kata yang telah dipilihnya. Langkah ini diharapkan anak dapat mengetahui huruf dan kata dalam meningkatkan minat baca-tulis.

- c. Selanjutnya anak dibimbing menyebutkan serta menulis huruf yang terdapat pada media dengan cara mengambil satu persatu kartu huruf dan kartu kata sambil memperlihatkan dan memperdengarkan pengucapan huruf yang benar dan anak mendengarkan serta mengikuti ucapan peneliti, kemudian menulisnya.
 - d. Anak dibimbing untuk menunjukkan lambang huruf dengan cara menunjukkan lambang huruf yang disebutkan peneliti.
 - e. Anak dibimbing menelusuri huruf dengan cara anak melihat satu persatu kartu huruf sambil mengikuti bentuk lambang huruf tersebut dengan menggunakan jari telunjuknya serta mengucapkan dengan perlahan-lahan.
 - f. Anak dibimbing menuliskan lambang huruf di atas pasir dengan cara anak melihat lambang hurufnya kemudian ditulis di atas pasir dengan menggunakan cari telunjuknya.
 - g. Selanjutnya anak dibimbing untuk menuliskan lambang huruf serta kata di atas kertas dengan cara anak mendengarkan kata yang disebutkan oleh guru, kemudian anak menuliskan kembali kata tersebut tanpa melihat teks.
 - h. Memberikan *reinforcement* setiap anak berhasil melaksanakan kegiatan belajar
3. Evaluasi

Evaluasi ini peneliti melihat hasil pekerjaan yang ditulis anak dari instrument yang telah peneliti berikan. Adapun jumlah soal 15 untuk kemampuan menulis permulaan untuk satu kali pertemuan.

- a. Petunjuk kerja :
 - 1) Memberikan lembaran kerja kepada anak.
 - 2) Peneliti mendiktekan instrument kepada anak, kemudian anak mengerjakan di lembaran kerja.
 - 3) Setelah anak menyelesaikan lembaran kerja kemudian peneliti *mentally* hasil yang ditulis anak dengan benar, ke dalam format pengumpulan data. Begitupun untuk pertemuan selanjutnya.
 - 4) Dengan kriteria penilaian, apabila huruf dan kata yang ditulis sesuai dengan lambang hurufnya maka dinyatakan benar. Skor nilai yang digunakan apabila benar mendapatkan nilai satu jika salah dapat nilai nol.

Hasil

1. Kondisi Awal (*Baseline*) Sebelum diberikan Perlakuan

Pada kondisi *baseline*, subjek penelitian tidak diberikan perlakuan. Pengukuran kemampuan menulis permulaan dilakukan di suatu ruangan kelas. Anak diminta mendengarkan materi yang peneliti diktakan kemudian menulis pada kertas lembar kerja siswa yang telah peneliti siapkan. Data ini dilakukan untuk sekali pengamatan dengan menghitung berapa hasil kerja yang dilakukan anak dengan benar, kemudian data dikumpulkan pada format yang telah disediakan. Kondisi *baseline* ini dilakukan sebanyak enam kali pengamatan, sehingga data yang diperoleh sebagai berikut:

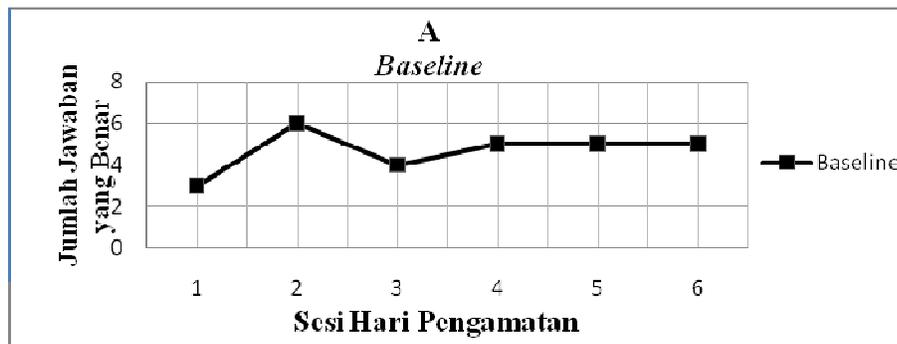
- a. Pada hari pertama Senin, 29 Oktober 2012, anak hanya bisa menulis dengan benar sebanyak tiga soal dari lima belas soal instrument. Sedangkan dua belas soal instrument, anak belum bisa menulis dengan benar.
- b. Pada hari ke dua Selasa, 30 Oktober 2012, anak bisa menulis dengan benar sebanyak enam soal dari lima belas soal instrument. Sedangkan sembilan soal lainnya anak belum bisa menulis dengan benar.
- c. Pada hari ke tiga Kamis, 1 November 2012, anak bisa menulis dengan benar sebanyak empat soal dari lima belas soal instrument. Sedangkan sebelas soal lainnya anak belum bisa menulis dengan benar.
- d. Pada hari ke empat Jumat, 2 November 2012, anak bisa menulis dengan benar sebanyak lima soal dari lima belas soal instrument. Sedangkan sepuluh soal lainnya anak belum bisa menulis dengan benar.
- e. Pada hari ke lima Senin, 5 November 2012, hasil kerja anak sama dengan hari sebelumnya. Anak bisa menulis dengan benar sebanyak lima soal dari lima belas soal instrument. Sedangkan sepuluh soal lainnya anak belum bisa menulis dengan benar.
- f. Pada hari ke enam Selasa, 6 November 2012, anak bisa menulis dengan benar sebanyak lima soal juga dari lima belas soal instrument. Sedangkan sepuluh soal lainnya anak belum bisa menulis dengan benar.

Data tersebut di atas dapat ditulis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kemampuan Awal (*Baseline*)

Tes ke	Hari / Tanggal	Jawaban Benar
1	Senin, 29 Oktober 2012	3
2	Selasa, 30 Oktober 2012	6
3	Kamis, 1 November 2012	4
4	Jumat, 2 November 2012	5
5	Senin, 5 November 2012	5
6	Selasa, 6 November 2012	5

Grafik 4.1 Kemampuan Menulis Permulaan Kondisi *Baseline*



2. Kondisi *Treatment (Intervensi)* Setelah Perlakuan diberikan

Pada kondisi *Treatment* peneliti memberikan perlakuan pada anak dengan menggunakan metode VAKT. Hal ini bertujuan untuk mengatasi penggantian huruf (substitusi) dalam menulis permulaan anak. Kondisi *intervensi* ini dilakukan sebanyak sepuluh kali pengamatan, sehingga data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Pada hari Jumat, 9 November 2012 yang merupakan pengamatan pertama kondisi *intervensi* yang pelaksanaannya menggunakan metode VAKT, sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode VAKT. Hasil pengamatan ini, anak bisa menulis yang benar yaitu tujuh dari lima belas instrument yang peneliti berikan, diantaranya instrument menulis huruf yang disubstitusikan anak no.1 yaitu: huruf lt, no.3 yaitu: huruf pq, no.4 yaitu: huruf rt, no.5 yaitu: huruf bp, kemudian instrument menulis kata terdiri dari dua suku kata no.10 yaitu: kata bapak, dan instrument menulis kata terdiri dari tiga suku kata no.11 yaitu: kata larutan, dan

- no.15 yaitu: kata keriput. Sementara hasil menulis anak yang belum benar pada instrument.
- b. Pada hari Sabtu, 10 November 2012 yang merupakan pengamatan ke dua kondisi intervensi yang pelaksanaannya menggunakan metode VAKT, sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode VAKT. Hasil pengamatan ini, anak bisa menulis yang benar yaitu sembilan dari lima belas instrument yang peneliti berikan, diantaranya instrument menulis huruf yang disubstitusikan anak no.1 yaitu: huruf lt, no.2 yaitu: huruf ce, no.3 yaitu: huruf pq, no.4 yaitu: huruf rt, no.5 yaitu: huruf bp, kemudian instrument menulis kata terdiri dari dua suku kata no.6 yaitu: kata inci, no.10 yaitu: kata bapak, dan instrument menulis kata terdiri dari tiga suku kata no.11 yaitu: kata larutan, dan no.13 yaitu: kata tiduran. Sementara hasil menulis anak yang belum benar pada instrument.
 - c. Pada hari Senin, 12 November 2012 yang merupakan pengamatan ke tiga kondisi intervensi yang pelaksanaannya menggunakan metode VAKT, sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode VAKT. Hasil pengamatan ini, anak bisa menulis yang benar yaitu sepuluh dari lima belas instrument yang peneliti berikan, diantaranya instrument menulis huruf yang disubstitusikan anak no.1 yaitu: huruf lt, no.2 yaitu: huruf ce, no.3 yaitu: huruf pq, no.4 yaitu: huruf rt, no.5 yaitu: huruf bp, kemudian instrument menulis kata terdiri dari dua suku kata no.6 yaitu: kata inci, no.8 yaitu: kata cuek, no.10 yaitu: kata bapak, dan instrument menulis kata terdiri dari tiga suku kata no.11 yaitu: kata larutan, dan no.15 yaitu: kata keriput. Sementara hasil menulis anak yang belum benar pada instrument.
 - d. Pada hari Selasa, 13 November 2012 yang merupakan pengamatan ke empat kondisi intervensi yang pelaksanaannya menggunakan metode VAKT, sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode VAKT. Hasil pengamatan ini, anak bisa menulis yang benar yaitu delapan dari lima belas instrument yang peneliti berikan, diantaranya instrument menulis huruf yang disubstitusikan anak no.1 yaitu: huruf lt, no.3 yaitu: huruf pq, no.4 yaitu: huruf rt, no.5 yaitu: huruf bp, kemudian instrument menulis kata terdiri dari dua suku kata no.10 yaitu: kata bapak, dan instrument menulis kata terdiri dari tiga suku kata no.11 yaitu: kata larutan, no.13 yaitu: kata tiduran, dan no.15 yaitu: kata keriput. Sementara hasil menulis anak yang belum benar pada instrument.

- e. Pada hari Rabu, 14 November 2012 yang merupakan pengamatan ke lima kondisi intervensi yang pelaksanaannya menggunakan metode VAKT, sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode VAKT. Hasil pengamatan ini, anak bisa menulis yang benar yaitu sepuluh dari lima belas instrument yang peneliti berikan, diantaranya instrument menulis huruf yang disubstitusikan anak no.1 yaitu: huruf lt, no.2 yaitu: huruf ce, no.3 yaitu: huruf pq, no.4 yaitu: huruf rt, no.5 yaitu: huruf bp, kemudian instrument menulis kata terdiri dari dua suku kata no.6 yaitu: kata inci, no.7 yaitu: kata larut, no.8 yaitu: kata cuek, no.10 yaitu: kata bapak, dan instrument menulis kata terdiri dari tiga suku kata no.11 yaitu: kata larutan. Sementara hasil menulis anak yang belum benar pada instrument.
- f. Pada hari Senin, 19 November 2012 yang merupakan pengamatan ke enam kondisi intervensi yang pelaksanaannya menggunakan metode VAKT, sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode VAKT. Hasil pengamatan ini, anak bisa menulis yang benar yaitu dua belas dari lima belas instrument yang peneliti berikan, diantaranya instrument menulis huruf yang disubstitusikan anak no.1 yaitu: huruf lt, no.2 yaitu: huruf ce, no.3 yaitu: huruf pq, no.4 yaitu: huruf rt, no.5 yaitu: huruf bp, kemudian instrument menulis kata terdiri dari dua suku kata no.6 yaitu: kata inci, no.7 yaitu: kata larut, no.8 yaitu: kata cuek, no.10 yaitu: kata bapak, dan instrument menulis kata terdiri dari tiga suku kata no.11 yaitu: kata larutan, no.13 yaitu: kata tiduran, no.15 yaitu: kata keriput. Sementara hasil menulis anak yang belum benar pada instrument.
- g. Pada hari Selasa, 20 November 2012 yang merupakan pengamatan ke tujuh kondisi intervensi yang pelaksanaannya menggunakan metode VAKT, sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode VAKT. Hasil pengamatan ini, anak bisa menulis yang benar yaitu tiga belas dari lima belas instrument yang peneliti berikan, diantaranya instrument menulis huruf yang disubstitusikan anak no.1 yaitu: huruf lt, no.2 yaitu: huruf ce, no.3 yaitu: huruf pq, no.4 yaitu: huruf rt, no.5 yaitu: huruf bp, kemudian instrument menulis kata terdiri dari dua suku kata no.6 yaitu: kata inci, no.7 yaitu: kata larut, no.8 yaitu: kata cuek, no.9 yaitu: kata raut, no.10 yaitu: kata bapak, dan instrument menulis kata terdiri dari tiga suku kata no.11 yaitu: kata larutan, no.13 yaitu: kata tiduran, no.15 yaitu: kata keriput. Sementara hasil menulis anak yang belum benar pada instrument.

h. Pada hari Rabu sampai Jumat, 21-23 November 2012 yang merupakan pengamatan ke delapan sampai ke sepuluh kondisi intervensi yang pelaksanaannya menggunakan metode VAKT, sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode VAKT. Hasil pengamatan ini, anak bisa menulis dengan benar semua instrument yang peneliti berikan.

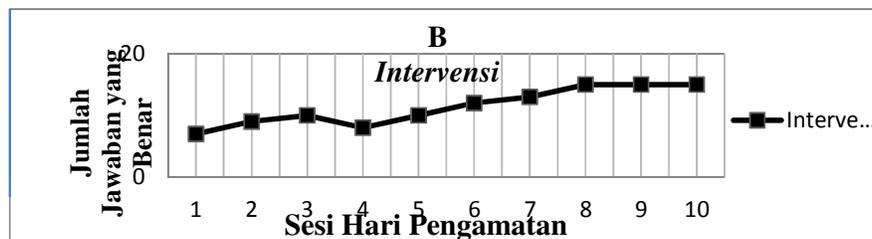
Data tersebut di atas dapat ditulis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kemampuan Intervensi

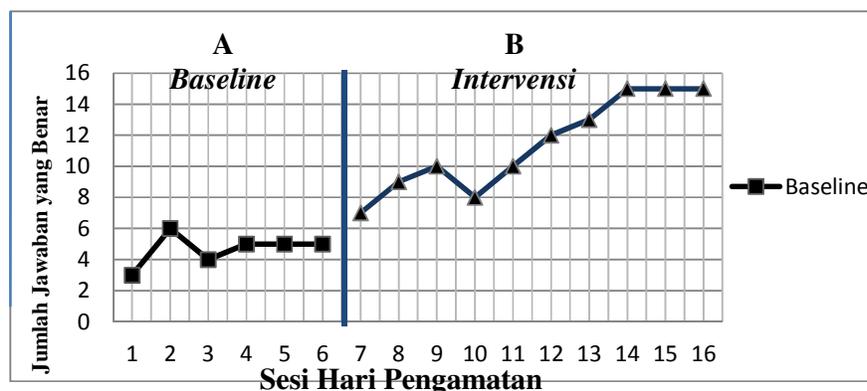
Tes ke	Hari / Tanggal	Jawaban Benar
1	Jumat, 9 November 2012	7
2	Sabtu, 10 November 2012	9
3	Senin, 12 November 2012	10
4	Selasa, 13 November 2012	8
5	Rabu, 14 November 2012	10
6	Senin, 19 November 2012	12
7	Selasa, 20 November 2012	13
8	Rabu, 21 November 2012	15
9	Kamis, 22 November 2012	15
10	Jumat, 23 November 2012	15

Kemampuan menulis permulaan dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.2 Kemampuan Menulis Permulaan Kondisi Treatment



Grafik 4.3 Kemampuan Menulis Permulaan Kondisi A dan B



Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan analisis data tersebut baik dalam kondisi maupun antar kondisi yang terdapat 16 kondisi yang mana 6 sesi kondisi *baseline* dan 10 sesi kondisi *intervensi*, diberikan menggunakan metode VAKT dilihat dari 3 perlakuan terakhir anak mampu menulis semua instrument yang peneliti berikan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode VAKT dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak, sehingga penggantian huruf (substitusi) anak dapat diatasi dengan baik.

Pembahasan

Dalam penerapan metode VAKT untuk mengatasi penggantian huruf (substitusi) pada anak tunagrahita ringan disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan metode VAKT, metode yang melibatkan semua sensori yaitu peneliti mengenalkan kata beserta masing-masing huruf dalam kata tersebut melalui media kartu huruf, kartu kata yang berupa dua dan tiga suku kata, serta kartu kata. Anak memperhatikan yang peneliti perlihatkan di mana anak menggunakan indera penglihatan (*visual*), kemudian peneliti mengucapkan bunyi masing-masing huruf dan kata dengan benar dan mengulangi berkali-kali bunyi huruf dan kata tersebut di sini anak memfungsikan pendengaran (*audio*), setelah itu anak diminta untuk menelusuri bentuk huruf tersebut dan kemudian menuliskannya pada saat melakukan kegiatan ini anak memfungsikan indera perabaan dan gerakan (*taktil dan kinestetik*).

Penelitian ini peneliti lakukan di sekolah yaitu di SDLBN 20 kota Pariaman, yang mana kegiatan penelitian ini peneliti lakukan dalam dua sesi yaitu sesi *baseline* dan sesi *intervensi*, pada sesi *baseline* penelitian ini dilakukan pada enam kali pertemuan. Pertemuan pertama anak hanya menulis dengan benar sebanyak 3, pertemuan ke dua anak bisa sebanyak 6, pertemuan ke tiga anak bisa sebanyak 4, pertemuan ke empat sampai dengan ke enam data stabil karena anak bisa sebanyak 5 dan peneliti menghentikan penelitian, dapat dilihat pada grafik 4.1. pada sesi *intervensi* penelitian ini dilakukan sebanyak sepuluh kali pertemuan, pada pertemuan ke delapan sampai akhir data yang diperoleh telah stabil karena anak sudah bisa menulis dengan benar, dapat dilihat pada grafik 4.2. kegiatan yang dilakukan selama penelitian baik sesi *baseline* maupun sesi *intervensi* dikumpulkan dalam bentuk format yang bertujuan untuk memperjelas dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian.

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang masih mempunyai kemampuan dalam bidang akademik, kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan ini dapat dikembangkan, menurut Somantri (1996:86) tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil yang memiliki IQ 52-68, dan masih dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak keterbelakangan mental pada suatu saat akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

Kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita harus dikembangkan karena anak tunagrahita mempunyai kemampuan yang sangat terbatas sekali, dalam pengembangan kemampuan anak tunagrahita harus dimulai dari hal yang sederhana misalnya dalam menanamkan konsep dasar membaca, menulis, berhitung dan sebagainya. Dalam hal menulis anak di ajarkan dari hal yang dasar yaitu menulis permulaan khususnya menulis huruf yang disubtitusikan anak, menulis kata terdiri dari dua dan tiga suku kata juga dengan menggunakan metode yang baik agar anak senang dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut bahwa dengan menggunakan metode VAKT dapat mengatasi penggantian huruf (subtitusi) dalam menulis dan kemampuan menulis anak menjadi lebih baik, sehingga metode VAKT efektif terhadap anak tungrahita ringan dalam mengatasi penggantian huruf (substitusi) di SDLBN 20 kota Pariaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDLBN 20 kota Pariaman yang bertujuan untuk membuktikan apakah metode VAKT dapat mengatasi penggantian huruf (substitusi) menulis permulaan anak khususnya menulis huruf yang disubtitusikan anak, menulis kata terdiri dari dua dan tiga suku kata. Banyaknya pengamatan pada kondisi *baseline* (A) selama enam kali pengamatan, sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) sepuluh kali pengamatan. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada kemampuan menulis permulaan anak khususnya menulis huruf yang disubtitusikan anak, menulis kata terdiri dari dua dan tiga suku kata yang ada pada huruf dan kata yang peneliti berikan.

Untuk mengatasi penggantian huruf (substitusi) menulis permulaan khususnya menulis huruf yang disubtitusikan anak, menulis kata terdiri dari dua dan tiga suku kata tersebut dengan menggunakan metode VAKT, yang mana metode VAKT atau disebut juga

dengan metode multisensori yaitu memfungsikan semua alat indera yang ada, dalam metode VAKT ini peneliti menggunakan pasir, kartu huruf, kartu kata berupa dua dan tiga suku kata, dan kartu kata yang terbuat dari karton tebal diberi warna yang menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa adanya perubahan yang lebih baik tentang penggantian huruf (substitusi) pada kemampuan menulis anak tunagrahita ringan khususnya menulis huruf yang disubstitusikan anak, menulis kata terdiri dari dua dan tiga suku kata dengan menggunakan metode VAKT. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa metode VAKT dapat mengatasi penggantian huruf (substitusi) pada menulis permulaan khususnya menulis huruf yang disubstitusikan anak, menulis kata terdiri dari dua dan tiga suku kata anak tunagrahita ringan di SDLBN 20 kota Pariaman.

Saran- Saran

Berdasarkan penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru yang mengajar lebih mengoptimalkan pelaksanaan metode VAKT dalam mengajar sesuai dengan materi pelajaran.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan metode VAKT dalam mengatasi kemampuan anak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Mulyono dan Sudjadi. (1994). *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Abdurachman, Mulyono. (1996). *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Amin, Muhammad. (1995). *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Akhadiah, Sabarti dkk. (1992). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta : Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas UNP. (2008). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP*. Padang: UNP.
- Depdikbud. (1993). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis kelas I, II di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Gearheart. (1976). http://s_VAKTplb_0610279_chapter2 (diakses tanggal 23 Desember 2011, jam 23.18 WIB).

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

- Guilford. (1986). *[http://pengertian-pengukuran-penilaian- evaluasi- asesmen-menurut paraahli](http://pengertian-pengukuran-penilaian-evaluasi-asesmen-menurut-paraahli)* (diakses tanggal 3 April 2012, jam 22.45 WIB).
- Guntur Tarigan, Henry. (1986). *<http://membaca-menulis.html>* (diakses tanggal 23 Desember 2011, jam 21.45 WIB).
- Jamaris, Martini. (2009). *Kesulitan Belajar*. Jakarta: Yayasan Panamas Murni.
- Rachman Sidik, Ganjapar. (2007). *Ayo Berlatih Menulis yang Baik*. Surakarta: PT. Widya Duta Grafika.
- Rahardja, Djadja. (2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Tsukuba: CRICED University of Tsukuba.
- Saja'ah, Edja dkk. (1995). *http://s_VAKTpls_0609083_chapter2* (diakses tanggal 23 Desember 2011, jam 22.08 WIB).
- Somantri, Sutjihati. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumekar, Ganda. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus (Cara membantu mereka agar berhasil dalam pendidikan inklusif)*. Padang: UNP Press.
- Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: University of Tsukuba.
- Wardani, I.G.A.K. (2007). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Yusuf, Munawir. (1997). *Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Munawir. (2005). *Pendidikan Bagi Anak Yang Mengalami Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas.

